HUBUNGAN ANTARA FUNGSI KELOMPOK TANI DENGAN TINGKAT KESEJAHTERAAN KELUARGA PETANI DI DESA MARGOLEMBO KECAMATAN MANGKUTANA KABUPATEN LUWU TIMUR

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE FUNCIONAL OF FARMER GROUPS AND THE LEVEL OF WELFARE OF FARMER FAMILIES IN MARGOLEMBO VILLAGE, MANGKUTANA DISTRICT, EAST LUWU REGENCY

SKRIPSI

AMIN NUR ROHIM

E031191031

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2023

HUBUNGAN ANTARA FUNGSI KELOMPOK TANI DENGAN TINGKAT KESEJAHTERAAN KELUARGA PETANI DI DESA MARGOLEMBO KECAMATAN MANGKUTANA KABUPATEN LUWU TIMUR

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE FUNCIONAL OF FARMER GROUPS AND THE LEVEL OF WELFARE OF FARMER FAMILIES IN MARGOLEMBO VILLAGE, MANGKUTANA DISTRICT, EAST LUWU REGENCY

SKRIPSI

AMIN NUR ROHIM

E031191031

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2023

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : **HUBUNGAN FUNGSI KELOMPOK TANI TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN KELUARGA PETANI DI DESA MARGOLEMBO KECAMATAN MANGKUTANA KABUPATEN LUWU TIMUR**

NAMA : **AMIN NUR ROHIM**

NIM : **E031191031**

Telah diperiksa dan disetujui oleh Pembimbing I dan Pembimbing II untuk diajukan pada Panitia Ujian Seminar Hasil Skripsi
Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyetujui,

Pembimbing I,	**Pembimbing II,**
Dr. M. Ramli AT, M. Si	**Hariashari Rahim, S.Sos, M.Si**
NIP. 19660701199931002	NIP.198405072021073001

Mengetahui,
Kepala Departemen Sosiologi
FISIP UNHAS

Prof. Hasbi Marissangan, P.hD.
NIP. 196308271991031003

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

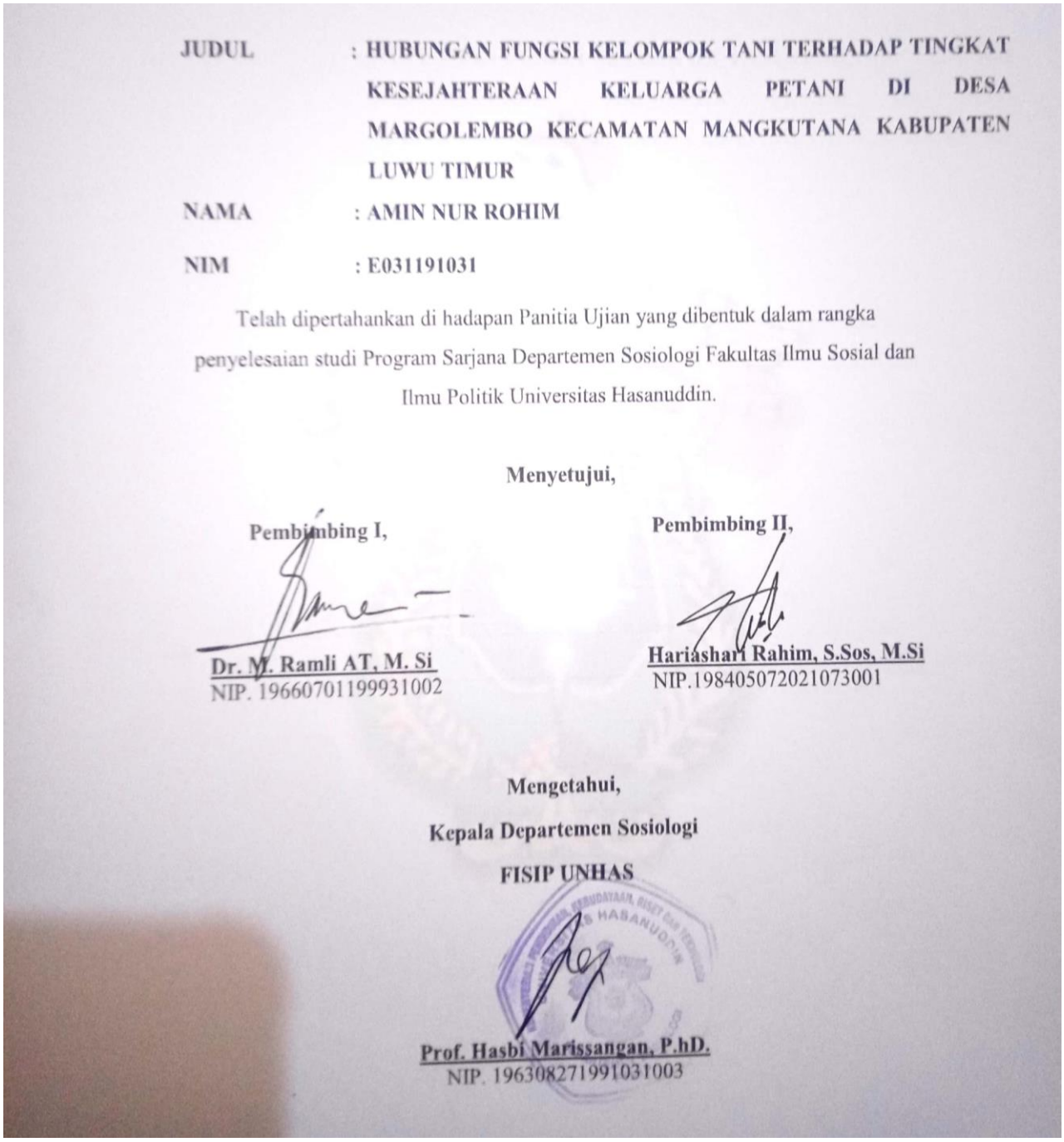

JUDUL : **HUBUNGAN FUNGSI KELOMPOK TANI TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN KELUARGA PETANI DI DESA MARGOLEMBO KECAMATAN MANGKUTANA KABUPATEN LUWU TIMUR**

NAMA : **AMIN NUR ROHIM**

NIM : **E031191031**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian studi Program Sarjana Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

Menyetujui,

Pembimbing I,

Dr. M. Ramli AT, M. Si
NIP. 19660701199931002

Pembimbing II,

Hariashari Rahim, S.Sos, M.Si
NIP.198405072021073001

Mengetahui,
Kepala Departemen Sosiologi
FISIP UNHAS

Prof. Hasbi Marissangan, P.hD.
NIP. 196308271991031003

HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian studi Program Sarjana Departemen Sosiologi FakultasIlmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

Oleh:

NAMA : AMIN NUR ROHIM

NIM : E031191031

JUDUL : HUBUNGAN ANTARA FUNGSI KELOMPOK TANI DENGAN TINGKAT KESEJAHTERAAN KELUARGA PETANI DI DESA MARGOLEMBO KECAMATAN MANGKUTANA KABUPATEN LUWU TIMUR

Pada:

Hari/Tanggal: Rabu, 08 November 2023

Tempat: Ruang Rapat Departemen Sosiologi

Tim Evaluasi Skripsi

Ketua : Dr. M. Ramli AT, M.Si (.....)

Sekertaris : Hariashari Rahim, S.Sos, M.Si (.....)

Anggota : Dr. Ria Renita Abbas, S.Sos, M.Si (.....)

Ridwan Syam, S.Sos, M.Si (.....)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA	:	AMIN NUR ROHIM
NIM	:	E031191031
JUDUL	:	HUBUNGAN ANTARA FUNGSI KELOMPOK TANI DENGAN TINGKAT KESEJAHTERAAN KELUARGA PETANI DI DESA MARGOLEMBO, KEC. MANGKUTANA, KAB. LUWU TIMUR

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 14 November 2023

AMIN NUR ROHIM

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya tercinta, karena berkat perjuangan dan dukungan mereka lah saya bisa menempuh pendidikan hingga ke bangku perkulihan ini. Skripsi ini juga saya persembahkan kepada adik-adik dan seluruh kelurga, yang selalu memberikan dukungan dan semangatnya.

"*Memayu Hayuning Pribadi; Memayu Hayuning Kulawarga; Memayu Hayuning Sesame; Memayu Hayuning Bawana*"

"Berbuat baiklah kepada diri sendiri; Berbuat baiklah kepada keluarga; Berbuat baiklah kepada sesame manusia dan juga kepada semua makhluk hidup yang ada di alam semesta"

(Pitutur Jawa)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim,

Alhamdulillahirabbillalamin, segala puju dan syukur saya haturkan kepada Allah SWT, karena atas ridha dan karunia-Nya lah skripsi ini bisa terselesaikan. Shalawat serta salam juga senantiasa kita ucapkan untuk Rasulullah Muhammad SAW, semoga kita bisa mendapatkan syafaatnya di hari kemudian kelak, insyaallah. Selesainya skripsi yang berjudul **"Hubungan Antara Fungsi Kelompok Tani Dengan Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani di Desa Margolembo, Kec. Mangkutana, Kab. Luwu Timur"** ini bertujuan sebagai syarat kelulusan dalam memperoleh gelar sarjana pada Departeman Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, Kota Makassar.

Terimakasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan kepada orang-orang yang sangat berkontribusi dalam hidup saya. Terutama kepada seluruh keluarga saya yang selalu memberikan dukungan kepada saya, pengorbanan yang tak henti-hentinya mereka lakukan, serta selalu memberikan nasihat dan juga doa kepada saya. Alhamdulillah berkat semua doa dan dukungan yang telah diberikan kepada saya, saya mampu menyelesaikan pendidikan hingga jenjang S1 di Universitas Hasanuddin. Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan karunianya kepada kita semua.

Tidak dapat dipungkiri bahwa, ada banyak rintangan dan juga hambatan yang menghampiri selama penulisan dan penyusunan skripsi ini. akan tetapi dengan banyaknya dukungan, bimbingan, bantuan, serta petunjuk yang telah saya dapatkan

dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan ucapan terimakasih saya kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Sujiman dan Ibu Ngatini yang telah memberikan doa, semangat, pegorbanan, serta bimbingan yang selalu saya dapatkan dalam hidup saya.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc, selaku rector dari Universitas HasanuddinUddin Maksassar, serta Ibu Prof. Dr. Hj. Dwia Aries Tina Pulubuhu, M.A selaku mantan rector Universitas Hasanuddin sekaligus Guru Besar Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
3. Bapak Dr. Phil. Sukri, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
4. Bapak Dr. M. Ramli AT, M.Si dan Bapak Hariashari Rahim, S.Sos, M.Si Selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan kepada saya selama ini.
5. Ibu Dr. Ria Renita Abbas, S.Sos, M.Si dan Bapak Ridwan Syam, S.Sos, M.Si selaku dosen penguji yang telah bersedia memberikan koreksi, kritik dan masukan terhadap skripsi saya.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik saya selama ini, juga kepada seluruh staff akademik Departemen Sosiologi, Bapak Pasmudir, S.Hum., Ibu Rosnaini, S.E., dan Bapak Hidayat Doe, S.IP., M.Si yang telah memberikan

bantuan jasa administrative selama saya menempuh studi S1 di Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.

7. Bapak Abdul Najib, S.E selaku kepala Desa Margolembo yang menjadi tempat dari penelitian ini.
8. Bapak Ribut, Bapak Subakri, Bapak M. Hidayat, Bapak Rebo, Bapak Ngatimin, dan Bapak Diono, selaku ketua dari seluruh Kelompok Tani yang ada di Desa Margolembo.
9. Adik-adik saya yang saya sayangi, Atika Dwi Cahyanti dan Albiansyah Lutfi, yang selalu menghibur saya selama ini.
10. Teman-teman Sosiologi angkatan 2019, atas dukungan dan bantuannya selama ini.
11. Seluruh pihak yang tidak sempat saya sebutkan satu-persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada saya dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Saya sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, oleh karena itu saya sangat berharap akan adanya masukan berupa saran dan kritik kepada seluruh pembaca.

Makassar, 12 Oktober 2023

Amin Nur Rohim

ABSTRAK

Amin Nur Rohim, E031191031. "Hubungan Antara Fungsi Kelompok Tani Dengan Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani di Desa Margolembo, Kec. Mangkutana, Kab. Luwu Timur" dibimbing oleh Dr. M. Ramli AT, M.Si dan Hariashari Rahim, S.Sos, M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berjalannya fungsi kelompok tani yang ada di Desa Margolembo, Kecamatan Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelatif, yaitu sebuah penelitian yang di dalamnya bertujuan untuk mengukur pengaruh atau hubungan antara dua atau lebih variabel. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 236 orang, memiliki sampel berjumlah 70 orang, yang terdiri dari para petani yang tergabung dalam kelompok tani yang ada di Desa Margolembo, dengan menggunakan metode *proportional random sampling***.**

Hasil yang diperoleh dari penelitian diketahui bahwa secara umum fungsi kelompok tani ada tiga, yaitu Fungsi Kelompok Tani Sebagai Sarana Kelas Belajar, Fungsi Kelompok Tani Sebagai Sarana Unit Produksi dan Usahatani, dan Fungsi Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerja Sama. Peneltian ini menggunakan indikator dari BKKBN untuk menentukkan tingkat kesejahteraan keluarga dari para petani, yaitu Tahapan Keluarga Pra Sejahtera, Tahapan Keluarga Sejahtera I, Tahapan Keluarga Sejahtera II, Tahapan Keluarga Sejahtera III, dan Tahapan Keluarga Sejahtera III Plus.

Melalui Uji *Chi-Square*, dalam penelitian ini diketahui bahwa nilai X^2 hitung (0.304) < X^2 tabel (15.507), dan karena nilai Sig hitung (0,859) > 0,05. Oleh karena itu dalam penelitian ini H0 diterim, yang berarti bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara berjalannya fungsi kelompok tani dengan tingkat kesejahteraan keluarga petani yang ada di Desa Margolembo.

Kata Kunci: Fungsi Kelompok Tani, Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani

ABSTRACT

AMIN NUR ROHIM, E031191031. "The Relationship Between the Funcional of Farmer Groups and the Level of Welfare of Farmer Families in Margolembo Village, Mangkutana District, East Luwu Regency" supervised by Dr. M. Ramli AT, M.Si and Hariashari Rahim, S.Sos, M.Si.

This research aims to determine the functioning of farmer groups in Margolembo Village, Mangkutana District, East Luwu Regency. This research uses a quantitative research method with a correlative approach, namely research which aims measure the influence or relationship between two or more variables. The population in this study was 236 people, with a sample of 70 people, consisting of farmers who were members of farmer groups in Margolembo Village, using the proportional random sampling method.

The result obtained from the research show that in general there are three functions of farmer groups, namely the Function of Farmer Groups as a Learning Class Facility, the Function of Farmer Groups as a Facility for Production and farming Units, and the Function of Farmer Groups as a Vehicle for Cooperation. This research uses indicators from the BKKBN to determine the level of family welfare of farmers, namely Pre-Prosperous Family Stage, Prosperous Family Stage I, Prosperous Family Stage II, Prosperous Family Stage III, and Prosperous Family Stage III Plus.

Through the Chi-Square Test, in this study it is known that the calculated X^2 value (0.304) < X^2 table (15,507), and because the calculated Sig Value (0.859) > 0.05, therefore in this study H0 is accepted, which means that there is no relationship there is significant relationship between the functioning of farmer groups and the level of welfare of farming families in Margolembo Village.

Keywords: Function of Farmer Groups, Level of Welfare of farmer Families

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI iii
HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
ABSTRAK x
DAFTAR ISI xii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR TABEL xv
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 7
BAB II 8
TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL 8
A. Teori Struktural Fungsional 8
B. Kelompok Tani 10
C. Petani 11
D. Kesejahteraan 12
E. Penelitian Terdahulu 15
F. Kerangka Pikir 18
G. Definisi Operasional 21
I. Hipotesi Penelitian 21
BAB III 23

METODE PENELITIAN 23
A. Waktu dan Lokasi Penelitian 23
B. Tipe dan Dasar Penelitian 24
C. Populasi dan Sampel 25
D. Teknik Pengumpulan Data 30
E. Teknik Pengolahan Data 32
F. Teknik Analisis Data (Analisis Bivariat) 34
G. Teknik Penyajian Data 35
BAB IV 36
GAMBARAN UMUM LOKASI 36
A. Sejarah Singkat Desa 36
B. Visi dan Misi Desa 36
C. Srtuktur Organisasi Desa 39
D. Kondisi Geografis 40
BAB V 42
HASIL PENELITIAN 42
A. Karakteristik Responden 42
B. Fungsi Kelompok Tani 47
C. Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani 62
D. Hubungan Antara Fungsi Kelompok Tani dengan Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani di Desa Margolembo 69
BAB VI 73
PENUTUP 73
A. KESIMPULAN 73
B. SARAN 76
DAFTAR PUSTAKA 78
LAMPIRAN-LAMPIRAN 81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Kerangka Pikir 20
Gambar 4. 1. Struktur Organisasi Desa..... 40
Gambar 4. 2. Gambar Peta Desa Margolembo 41
Gambar 5. 1. Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani 67

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu 15

Tabel 3. 1. Kelompok Tani di Desa Margolembo 26
Tabel 3. 2. Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian 30
Tabel 5. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Kelompok Tani 43
Tabel 5. 2. Luas Lahan 44
Tabel 5. 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan 45
Tabel 5. 4. Karakteristik responden Berdasarkan Umur 46
Tabel 5. 5. Tanggapan Responden Terhadap Fungsi Kelompok Tani Sebagai Sarana Kelas Belajar 51
Tabel 5. 6. Tingkat Berjalannya Fungsi Kelompok Tani Sebagai Sarana Kelas Belajar 52
Tabel 5. 7. Tanggapan Responden Terhadap Fungsi Kelompok Tani Sebagai Sarana Unit Produksi dan Usahatani 54
Tabel 5. 8. Tingkat Berjalannya Fungsi Kelompok Tani Sebagai Sarana Unit Produksi dan Usahatani 56
Tabel 5. 9. Tanggapan Responden TerhadapFungsi Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerja Sama 58
Tabel 5. 10. Tingkat Berjalannya Fungsi Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerja Sama 60
Tabel 5. 11. Tingkat Berjalannya Fungsi Kelompok Tani Secara Keseluruhan 62
Tabel 5. 12. Tanggapan Responden Pada Tahapan Keluarga Sejahtera I 64
Tabel 5. 13. Tanggapan Responden Pada Tahapan Keluarga Sejahtera II 65
Tabel 5. 14. Tanggapan Responden Pada Tahapan Keluarga Sejahtera III 66
Tabel 5. 15. Tanggapan Responden Pada Tahapan Keluarga Sejahtera III Plus 67
Tabel 5. 16. Tingkat Kesejahteraan Petani di Setiap Kelompok Tani 68
Tabel 5. 17. Tabel Silang Jumlah Fungsi Kelompok yang Berjalan dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani 71
Tabel 5. 18. Uji Chi Square Antara Jumlah Fungsi Kelompok yang Berjalan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani 72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara agraris. Gelar sebagai negara agraris diberikan kepada Indonesia mengingat lahan pertanian yang subur dan luas yang bisa menghasilkan berbagai jenis komoditas. Sebagai negara agraris, sektor pertanian menjadi salah satu sektor terpenting di negara ini dan salah satu profesi pekerjaan yang banyak digeluti adalah menjadi petani.

Dikutip dari Kusnandar (2022) berdasarkan catatan Badan Pusat Statistik (BPS) terdapat 40,64 juta pekerja yang bekerja di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan pada Februari 2022, jumlah itu porsinya mencapai 29,96 % dari total penduduk bekerja yang sebanyak 155,61 juta jiwa, sekaligus menjadi yang terbesar dibandingkan dengan lapangan pekerjaan lainnya.

Walaupun Indonesia dikenal sebagai negara agraris dengan segala potensi yang dimiliki, seperti kesuburan dan luasnya lahan pertanian, iklim tropis yang menjanjikan bagi produksi hasil pertanian, dan lain sebagainya. Ternyata hal itu tidak serta-merta membuat kegiatan pertanian menjadi profesi yang mudah digeluti. Pelaku pertanian masih senantiasa dibuat cemas dengan ancaman ganas berupa gagal panen, anjloknya harga akibat banjir komoditas impor, hingga tren konsumsi yang terus bergeser. Hal ini diperparah dengan adanya fakta bahwa pertanian saat ini tidak dijalankan dengan manajerial yang profesional. Kurangnya manajerial

yang profesional dalam menjalankan pertanian bisa dilihat dari adanya informasi pasar yang tidak akurat, peralatan pertanian yang kurang memadai, luasan lahan, dan perlengkapan mengelola stok yang kurang memadai.

Menurut Mursidin & Arifin (2020), petani senantiasa diidentikkan dengan kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan karena tidak pernah ada kesediaan untuk sekolah, kuliah atau belajar dari pengalamannya sebagai seorang petani telah menyebabkan para petani berada dalam kelompok profesi yang paling tidak menguntungkan. Pernyataan tersebut didukung dengan masih banyaknya petani yang tidak bisa hidup dengan sejahtera karena memiliki banyak sekali permasalahan-permasalahan terkait dengan kepemilikan lahan, kurangnya perlindungan serta pemberdayaan petani, dan juga mayoritas petani adalah mereka yang tinggal atau berdomisili di pedesaan. Masalah-masalah tersebut mengantarkan petani pada jerat kemiskinan dan ketidakberdayaan.

Akibatnya, banyak petani berada di bawah garis kemiskinan dan pada akhirnya akan berimbas pada tingkat kesejahteraan sosial masyarakat petani itu sendiri. Dikutip dari Annur (2022), mayoritas rumah tangga miskin di Indonesia menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Hal ini sesuai dengan laporan yang ada di Badan Pusat Statistik (BPS) yang menunjukkan bahwa, ada sekitar 51,33% rumah tangga miskin di Indonesia memiliki sumber penghasilan utama dari sektor pertanian pada Maret 2021. Dalam rangka inilah, keberadaan kelompok tani sangat diperlukan oleh masyarakat petani. Kelompok tani diharapkan mampu membantu petani-petani dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan

aktivitas pertanian, mulai dari penyediaan sarana dan prasarana, proses pertanian, hingga pada kegiatan distribusi hasil pertanian. Dengan adanya dukungan serta bantuan dari kelompok tani, petani diharapkan bisa memaksimalkan hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan sosial keluarganya.

Di Indonesia sendiri, perkembangan kelompok tani telah lama ada sebagai sarana para petani untuk membantu serta menunjang kegiatan pertanian. Kelompok tani ini sendiri bisa diartikan sebagai perkumpulan para petani yang terikat secara informal atas dasar kepentingan dan keserasian bersama dalam urusan pertanian. Mereka yang tergabung dalam kelompok tani selalu berusaha untuk saling membantu satu sama lain disaat terkena masalah, sehingga bisa meringankan beban para petani yang bergabung di dalamnya. Jadi, bisa dikatakan bahwa kelompok tani ini merupakan sebuah tempat atau wadah untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani yang berada di dalam kelompok tani, serta antar kelompok tani dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini, diharapkan para petani akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan yang ada.

Kelompok tani ini akan membentuk komunitas petani dalam rangka mempermudah pengadaan sarana produksi pertanian, seperti bibit, pupuk maupun obat-obatan. Hal ini akan lebih efektif jika dilakukan oleh kelompok tani daripada secara individu karena biaya pengadaan sarana produksi pertanian dapat ditanggung bersama. Selain itu, mereka bersama-sama memiliki kekuatan untuk menentukan

harga hasil pertaniannya. Hal ini bisa terjadi karena di dalam kelompok tani, para petani ini menjalin dan memperkuat kerjasama, karena kelompok tani ini bisa menjadi wahana kerjasama antar anggota sehingga dapat lebih meningkatkan kemampuan para anggotanya.

Dalam kelompok tani, para petani dapat menciptakan suasana saling kenal dan saling percaya, serta dapat menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat dan pandangan-pandangan di antara anggota untuk mencapai tujuan bersama. Para petani di dalam kelompok tani juga bisa mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja antara sesama anggota sesuai dengan kesepakatan bersama, sehingga di dalam kelompok tani akan tercipta suasana yang mendukung dalam kerjasama antar anggota, yang mana hal ini diharapkan dapat meningkatkan produktifitas mereka, dengan meningkatnya produktifitas ini diharapkan agar dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan petani yang tergabung di dalam kelompok tani tersebut.

Desa Margolembo adalah desa yang berada di Kecamatan Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan. Dikutip dari laman web resmi Kabupaten Luwu Timur, portal.luwutimukab.go.id (2019), lahan sawah yang ada di Kabupaten Luwu Timur seluas 26.487 hektar yang terdiri dari 24.843 hektar sawah irigasi, 1.609 hektar sawah tadah hujan dan 35 hektar sawah pasang surut. Pada tahun 2016, produksi padi sawah di Luwu Timur mencapai 307.265,92 ton dari luas panen sebesar 49.910 hektar. Tingkat produksi yang bisa dibilang banyak ini bisa tercapai salah satu alasannya adalah dikarenakan adanya kelompok tani yang

mengelola di setiap desa yang ada di Kabupaten Luwu Timur, tak terkecuali di Desa Margolembo.

Dikutip dari Arsip Desa Margolembo (2022), tercatat ada sebanyak 670 orang yang bekerja di bidang pertanian, untuk mendukung dan memenuhi kebutuhan para petani yang berada di Desa Margolembo, maka para petani bersama dengan pemerintah daerah setempat membentuk kelompok tani. Saat ini Desa Margolembo sendiri memiliki 6 kelompok tani yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para petani yang ikut tergabung di dalamnya dengan cara menaikkan tingkat produksi para petani yang ada di desa margolembo. Dalam penelitian ini peneliti ingin mencari bagaimana, atau apakah ada hubungan dari fungsi kelompok taniterhadap tingkat kesejahteraan keluarga petani yang ada di Desa Margolembo, Kecamatan Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur.

Pengambilan tema serta lokasi penelitian ini sendiri berdasarkan dari pengamatan serta pengalaman peneliti, yang mana peneliti sendiri berasal dari latar belakang keluarga petani, dan peneliti telah melihat tidak sedikit petani yang ada di Desa Margolembo ini yang masih hidup dalam serba kekurangan, atau bisa dikatakan memiliki tingkat kesejahteraan yang rendah, padahal para petani ini sebagian besar telah bergabung dengan kelompok tani yang ada di desa ini, yang mana kelompok tani ini sendiri diharapkan mampu untuk membantu meningkatkan kesejahteraan para petani melalui fungsi-fungsi nya, seperti sarana kelas belajar, sarana unit produksi ataupun juga sebagai wahana kerja sama. Akan tetapi dalam pengamatan peneliti, kenyataannya masih ada beberapa kelompok tani yang bisa

dikatakan tidak terlalu memperhatikan keadaan anggotanya, masih ada para aanggota kelompok tani yang entah bagaimana masih tidak bisa mendapatkan akses subsidi yang tersedia untuk anggota kelompok, dan malah memberikan bagian subsidi itu kepada petani atau anggota yang memiliki hubungan yang dekat dengan pengurus saja. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi tentang "Hubungan Fungsi Kelompok Tani Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani di Desa Margolembo". Sehingga peneliti dapat mengetahui apakah ada hubungannya dari berjalannya fungsi kelompok tani yang dimiliki oleh setiap kelompok tani ini, terhadap tingkat kesejahteraan keluarga dari para petani yang menjadi anggotanya.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah fungsi kelompok tani yang ada di Desa Margolembo, Kecamatan Mangkutana berjalan dengan baik?
2. Bagaimana tingkat kesejahteraan keluarga petani yang berada di Desa Margolembo?
3. Apakah ada hubungan dari berjalannya fungsi kelompok tani terhadap tingkat kesejahteraan keluarga petani di Desa Margolembo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah Fungsi kelompok tani yang ada di Desa Margolembo, Kecamatan Mangkutana berjalan dengan baik.

2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kesejahteraan keluarga petani yang berada di Desa Margolembo.
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara berjalannya fungsi kelompok tani terhadap tingkat kesejahteraan keluarga petani.

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi bagi mereka yang hendak mengkaji permasalahan terkait pengaruh fungsi dan disfungsikelompok tani terhadap kesejahteraan petani.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat lebih membuka mata semua orang bahwa kelompok tani ini adalah sebuah organisasi yang sangat penting bagi kelangsungan dan kesejahteraan para petani.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Teori Struktural Fungsional

Fungsi sendiri apat diartikan sebagai semua kegiatan yang ditujukan kepada suatu kebutuhan atau untuk memenuhi suatu kebutuhan yang ada pada sebuah sistem. Menurut Parsons terdapat fungsi-fungsi atau kebutuhan-kebutuhan tertentu yang harus dipenuhi oleh sebuah sistem. Fungsi-fungsi yang harus dipenuhi atau yang sangat dibutuhkan oleh sebuah sistem adalah *adaptation* atau adaptasi (A), *goal attainment* atau pencapaian tujuan (G), *integration* atau integrasi (I), dan *latent pattern maintenance/latency* atau pemeliharaan pola-pola yang sudah ada (L). Keempat fungsi tersebut sering disebut AGIL dan wajib dimiliki oleh setiap sistem agar tetap dapat bertahan (Martono, 2011).

Menurut (Merton, 1968) fungsi adalah *"Functions are those observed consequences which make for the adaptation or adjustment of a given system"*. "konsekuensi-konsekuensi yang dapat diamati yang menimbulkan adaptasi atau penyesuaian dari sistem tertentu". Selanjutnya Ia membagi fungsi yang terdapat di dalam suatu lembaga, atau organisasi melalui praktik, dan juga aktivitas sosialnya menjadi dua bentuk, yaitu:

a. Fungsi Manifes

Fungsi manifest ini dapat diartikan sebagai fungsi nyata yang lahir dari suatu praktik kultural dan aktivitas sosial yang tujuannya memang diupayakan dan dianggap sebagai pemenuhan cita-cita kolektif.

b. Fungsi Laten

Fungsi laten merupakan fungsi tersembunyi yang lahir dari suatu praktik kultural dan aktivitas sosialnya. Berbeda dengan fungsi manifest yang memang diharapkan dan diupayakan sebagai pemenuhan cita-cita kolektif, fungsi laten bersifat tidak nampak dan cenderung tidak diharapkan, walaupun mungkin saja mempunyai fungsi positif. Namum karena sifatnya yang tersembunyi banyak juga contoh di masyarakat yang mana fungsi laten kemudian malah menjadi "disfungsi laten" atau "disfungsi" dikarenakan konsekuensi yang timbul justru meruntuhkan tujuan utama suatu lembaga tersebut.

Dalam penelitian ini ingin mengemukakan fungsi-fungsi yang sekiranya harus berjalan atau harus ada dalam kelompok tani, yaitu fungsi kelompok tani sebagai sarana kelas belajar, fungsi kelompok tani sebagai sarana unit produksi dan usaha tani, dan fungsi kelompok tani sebagau wahana kerjasama, sesuai dengan pendapat dari Merton sebelumnya, dengan berjalannya ketiga fungsi kelompok tani tersebut, akan menimbulkan konsekuensi-konsekuensi yang dapat diamati

yang menimbulkan adaptasi atau penyesuaian dari sistem tertentu, dalam hal ini adalah sistem dari kelompok tani yang ada di Desa Margolembo.

B. Kelompok Tani

Kelompok tani adalah kelembagaan yang berada di tingkat petani yang dibentuk secara langsung oleh para petani secara terorganisir dalam usaha bertani. Kementrian pertanian Indonesia mendefinisikan kelompok tani ini sebagai kumpulan para petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha para anggotanya. Kelompok tani ini adalah kelompok yang dibuat oleh petani dan untuk petani yang bertujuan untuk mengatasi masalah yang dialami oleh para petani serta menguatkan posisi petani dalam memasarkan produk pertaniannya (Ramdhani, Soni, & Muhammad, 2015).

Kelompok tani adalah wadah yang digunakan oleh para petani untuk membangun pertanian agar bisa lebih maju, dengan cara menyediakan modal, penyediaan informasi, serta pemasaran produk. Kelompok tani juga digunakan sebagai tempat belajar maupun mengajar bagi setiap anggotanya guna mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta sebagai tempat untuk bertumbuh dan berkembangnya suatu kemandirian di dalam usaha tani. Dikutip dari (Parising, 2019), kelompok tani ini memiliki beberapa fungsi, yaitu:

1. Kelompok tani sebagai sarana kelas belajar

- Melaksanakan proses pembelajaran secara kondusif (tenang/tertib)
- Melaksanakan pertemuan dengan teratur

2. Kelompok tani sebagai sarana unit produksi dan Usaha Tani
   - Mengembangkan usaha kelompok yang ada
   - Melaksanakan rencana definitif kelompok (RDK) dan rencana definitif kebutuhan kelompok (RDKK) yang menjadi landasan bagi perencanaan kegiatan tanam untuk satu tahun kedepan
3. Kelompok tani sebagai wahana kerja sama
   - Melaksanakan pembagian tugas
   - Melaksanakan dan menaati kesepakatan anggota
   - Meningkatkan hubungan kerjasama dengan mitra usaha (pengepul, penyedia pupuk/obat-obatan untuk padi)

C. Petani

Petani adalah seseorang yang bekerja di bidang pertanian, ia memanfaatkan alam sekitarnya dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan diri dan umat manusia pada umumnya (Rahayu, 2019). Sedangkan menurut Anwas (1992), petani adalah orang yang melakukan cocok tanam dari lahan pertaniannya atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan itu, sedangkan pengertian pertanian adalah kegiatan manusia mengusahakan terus dengan maksud memperoleh hasil-hasil tanam tanaman ataupun hasil hewan, tanpa mengakibatkan kerusakan alam.

Dalam perkembangannya, pertanian telah dilakukan oleh orang-orang sejak zaman dulu kala. Bahkan pertanian dijadikan sebagai tumpuan utama kehidupan. Perkembangan pertanian dimulai pada zaman Mesopotamia. Hal ini dapat diketahui dari adanya temuan-temuan yang menjelaskan mengenai keadaan yang terjadi pada saat itu. Pertanian yang menjadi andalan utama pada saat itu adalah gandum, kurma, anggur, zaitun, barla, dan ara. Tanaman-tanaman tersebut menjadi lambing kemakmuran bagi mereka (Rahayu, 2019).

D. Kesejahteraan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman, sentosa, makmur dan selamat. Alat yang sering digunakan untuk mengukur kesejahteraan adalah pendapatan dan konsumsi, dalam arti yang lebih luas, kesejahteraan dapat diartikan sebagai terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan, dan rasa takut sehingga seseorang dapat memperoleh kehidupan yang aman dan tenteram secara lahiriah maupun batiniah (Sodiq, 2015). Jadi, kesejahteraan ini dapat diartikan sebagai sebuah kata atau ungkapan yang menunjuk kepada keadaan yang baik, atau suatu kondisi dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya berada dalam keadaan sehat, damai dan makmur serta terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan pokoknya, yaitu sandang, pangan, dan juga papan. Agar lebih jelas mengetahui apa itu kesejahteraan masyarakat, kita bisa melihat indikator kesejahteraan dari Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).

Dikutip dari BKKBN (2013), Indikator kesejahteraan menurut BKKBN dan BAPPENAS dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu dimulai dari Tahapan Pra Sejahtera, Tahapan Sejahtera I, Tahapan Sejahtera II, Tahapan Sejahtera III, serta Tahapan Sejahtera III Plus.

1. Tahapan Pra Sejahtera

   Tahapan pra sejahtera ini adalah suatu kondisi dimana keluarga belum bisa memenuhi satupun indikator yang ada di tahapan sejahtera I.

2. Tahapan Sejahtera I

   Pada tahapan ini, keluarga yang bisa memenuhi indikator-indikator di bawah:

   - Pada umumnya seluruh anggota keluarga makan dua kali dalam sehari
   - Setiap anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda yang untuk dipakai saat berada di rumah, bekerja/sekolah dan juga bepergian
   - Apabila ada anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana kesehatan
   - Semua pasangan usia subur di dalam keluarga jika ingin melakukan KB pergi ke sarana kesehatan
   - Semua anak yang berumur 7 sampai 15 tahun yang ada di dalam keluarga bersekolah

3. Tahapan Sejahtera II

   Indikator dari tahapan sejahtera II adalah telah memenuhi indikator dari tahapan kesejahteraan I dan indikator tambahan sebagai berikut:

- Setiap anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya
- Setiap anggota keluarga setidaknya mendapatkan satu pasang pakaian baru dalam setahun
- Setidaknya seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur sekali dalam seminggu
- Dalam tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan yang sehat
- Ada setidaknya satu atau lebih orang dalam keluarga yang bekerja
- Semua anggota keluarga yang berumur 10 sampai 60 tahun bisa baca dan tulis
- Pasangan yang dalam usia subur dengan dua anak atau lebih menggunakan alat atau obat kontrasepsi

4. Tahapan Sejahtera III

Indikator dari tahapan sejahtera III adalah telah memenuhi indikator dari tahapan kesejahteraan I dan II serta indikator tambahan sebagai berikut:

- Keluarga memiliki keinginan atau berusaha untuk meningkatkan pengetahuan agama
- Memiliki penghasilan yang bisa ditabung
- Memiliki kebiasaan makan bersama, setidaknya seminggu sekali
- Keluarga ikut serta dalam kegiatan yang ada di dalam lingkungan tempat tinggalnya
- Keluarga mendapatkan informasi dari surat kabar/majalah/radio/televisi

5. Tahapan Sejahtera III Plus

Indikator dari tahapan sejahtera III Plus adalah telah memenuhi indikator dari tahapan kesejahteraan I sampai III dan indikator tambahan sebagai berikut:

- Keluarga secara teratur memberikan sumbangan materil untuk kegiatan sosial
- Memiliki anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus dari perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat.

E. Penelitian Terdahulu

Eksistensi penelitian terdahulu di dalam proposal ini dimaksudkan oleh penulis untuk memberikan pemahaman serta penegasan bahwasanya masalah yang menjadi kajian di dalam penelitian ini adalah tentang "Pengaruh Fungsi dan Disfungsi Kelompok tani terhadap kesejahteraan petani". Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa literatur yang relevan yang digunakan sebagai sumber dan patokan untuk mendukung penelitian. Beberapa referensi yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1.	Andi Ratu Maulana (2019)	Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan	Penelitian ini menggunakan metode penelitian	Hasil dari penelitian ini dapat diktahui

		Kesejahteraan Petani Di Desa Temmabarang Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo	campuran antara kuantitatif dan kualitatif, serta menggunakan teknik analisis data dengan metode deskriptif kuantitatif.	bahwa peran dari kelompok tani berperan dalam meingkatkan penghasilan para petani.
2.	Riani, Zuraini, Hafni Zahara, Hafizin (2021)	Fungsi Kelompok Tani Pada Usaha Tani Padi Sawah Di Gampong Uteun Bunta Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi kelompok tani terhadap usaha tani padi sawah dikategorikan tidak baik, adapun dalam indicator sebagi kelas belajar memiliki fungsi yang baik, lalu sebagai unit produksi dan wahana kerja sama tidak berjalan dengan baik.

3.	Deny Chandra Andini (2020)	Peran Kelompok Tani Tunas Harapan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Duku di Desa Kalikajar Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga	Penelitia ini menggunakan metode peneltian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi	Penelitian ini menunjukkan hasil yang mengemukakan bahwa upaya dari kelompok tani untuk meningkatkan kesejahteraan petani duku dengan memberikan kegiatan yang bisa meningkatkan perekonomian petani terbilang baik.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan rencana penelitian yang akan dilaksanakan yaitu terletak pada objek permasalahan yang akan diteliti, pada penelitian terdahulu lebih spesifik membahas peran kelompok tani secara keseluruhan dalam meningkatkan kesejahteraan para petani, juga mengenai fungsi dari kelompok tani yang mempengaruhi usaha tani para petani.

Sedangkan rencana penelitian ini lebih fokus pada pengaruh dari Ffungsi dan juga disfungsi dari kelompok tani terhadap kesejahteraan petani yang terdaftar sebagai anggota dari kelompok tani yang akan diteliti tersebut.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang dikemukakan oleh penulis diatas, dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian tersebut secara keseluruhan berbeda baik dari segi persepsi, kajian, dan lokasi penelitian

F. Kerangka Pikir

Petani merupakan mata pencaharian yang banyak ditekuni oleh penduduk Indonesia, sehingga saat ini, bidang pertanian ini telah menjadi salah satu prioritas utama dalam pembangunan. Sebagian besar petani di Indonesia saat ini mengolah lahannya menggunakan teknik apa adanya, selain daripada itu, lahan yang bisa dibiling tidak terlalu luas, serta tingkat produktivitas yang masih rendah menjadi salah satu alasan mengapa petani menjadi identik dengan kemiskinan, kemelaratan, ketidakberdayaan, tidak sejahtera, dan masih banyak lagi hal-hal negatif sangat identik dengan pekerjaan petani.

Untuk meningkatkan kesejahteraan petani, tentu saja pemerintah dan juga para petani sendiri telah mencoba berbagai macam cara agar bisa meningkatkan produktifitas, meningkatkan pendapatan, serta meningkatkan taraf hidup petani itu sendiri. Kelompok tani merupakan salah satu contohnya, kelompok tani adalah

sebuah program dari pemerintah agar petani bisa mengaplikasikan teknik pertanian secara berkelanjutan

Kelompok tani ini secara tidak langsung dapat digunakan oleh para petani sebagai wadah untuk meningkatkan produktivitas melalui pengelolaan usaha tani secara bersama-sama, serta meningkatkan keterampilan para petani karena kelompok tani ini bisa dijadikan sebagai tempat belajar dan mengajar sehingga pengetahuan para petani dapat berkembang dengan lebih baik.

Dengan memanfaatkan fungsi yang ada dari kelompok tani, yaitu sarana kelas belajar, sebagi unit produksi, serta sebagai wahana kerja sama, para petani diharapkan untuk bisa meningkatkan produktivitasnya sehinga diharapkan kesejahteraan mereka bisa ikut meningkat bersamaan dengan meningkatnya produktivitasnya. Berdasarkan pernyataan di atas, maka peneliti merancang alur pikir dalam bentuk kerangka konseptual sebagai berikut.

Gambar 2. 1. Kerangka Pikir

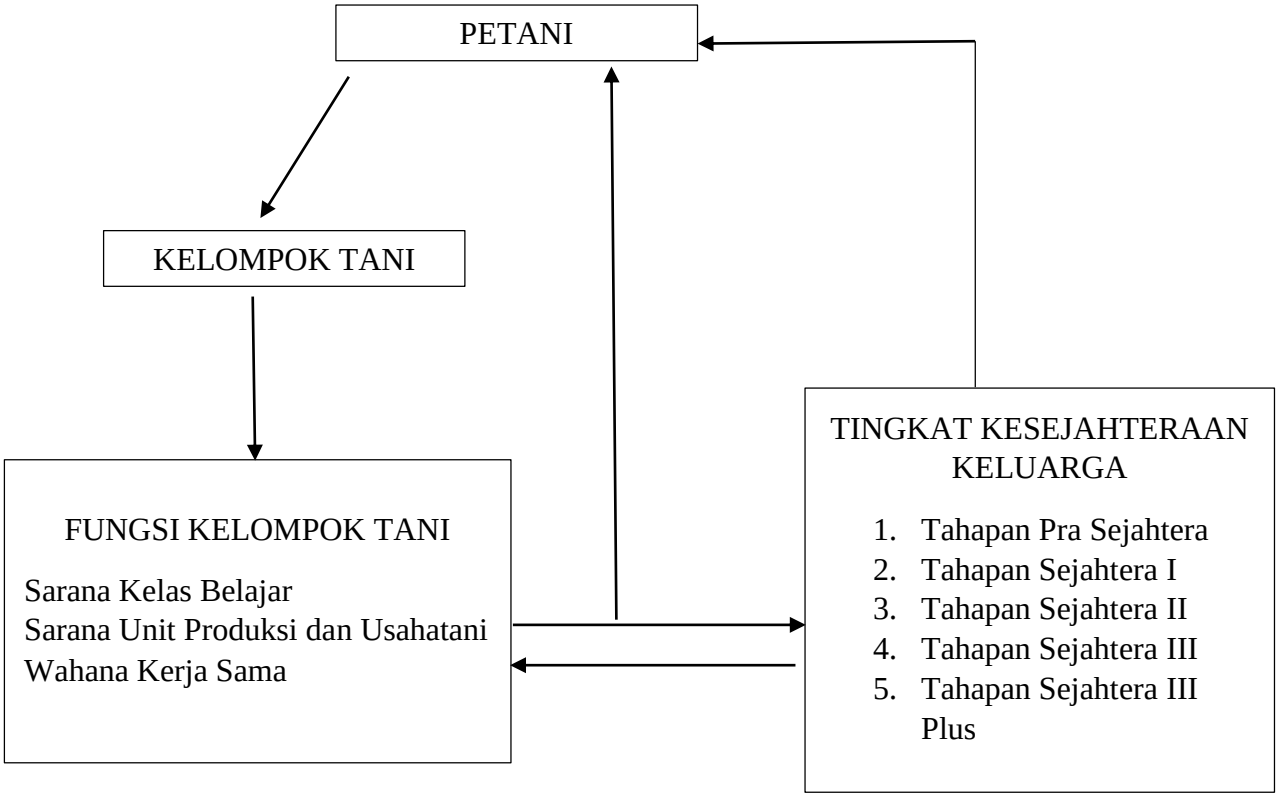

G. Definisi Operasional

1. Petani adalah seseorang yang bekerja di bidang pertanian yaitu persawahan untuk ditanami padi, ia memanfaatkan alam sekitarnya dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dirinya.
2. Kelompok tani adalah wadah yang digunakan oleh para petani untuk membangun pertanian agar bisa lebih maju. Kelompok tani sendiri memiliki beberapa fungsi guna meningkatkan kesejahteraan para petani, yaitu sebagai sarana kelas belajar, sebagai init produksi, dan juga sebagai wahana kerja sama.
3. Kesejahteraan dapat diartikan sebagai terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan, dan rasa takut sehingga seseorang dapat memperoleh kehidupan yang aman dan tenteram secara lahiriah maupun batiniah.

I. Hipotesi Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji atau rangkuman simpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Hipotesis juga merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian (Martono & Nanang, 2019). Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-

fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (W.D, Rizal, & Riza Bahtiar S, 2021). Penelitian ini terdapat dua jenis hipotesis yaitu hipotesis alternative (Ha) dan hipotesis nol (H0). Dalam bentuk hipotesis komparatif, dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (Ha) adalah hipotesis yang menyatakan keberadaan hubungan diantara variable yang sedang dioperasionalkan.

   "Ada Hubungan Antara Berjalannya Fungsi Kelompok Tani dengan Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani"

2. Hipotesis Nol (H0) adalah hipotesis yang menyatakan ketiadaan hubungan di antara variable yang sedang dioperasionalkan.

   "Tidak ada Hubungan Antara Berjalannya Fungsi Kelompok Tani dengan Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani"